

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bernyanyi merupakan sesuatu yang sudah tidak asing lagi bagi setiap orang, dan hampir setiap orang suka dengan bernyanyi dan kemampuan bernyanyi itu sendiri dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan melodi yang diungkapkan dalam kata-kata.

Bernyanyi biasanya diiringi dengan alat musik, baik bernyanyi secara single/sendirian maupun bernyanyi dalam kelompok, dengan bernyanyi juga dapat membuka kembali kenangan atau moment-moment lama yang jarang diingat, karena pada saat kita mendengarkan lagu atau kita sendiri yang sedang bernyanyi pada saat itu kita akan mengingat dan mengenang lagu tersebut bisa jadi pada masa yang telah lalu pernah dinyanyikan juga, sehingga membuat kita menjadi ingat masa lalu.

Bakat menyanyi pada setiap orang itupun berbeda-beda, ada orang yang mampu menyanyikan lagu dangdut dengan cengkok yang enak, ada orang yang mampu menyanyikan lagu pop dengan asyik, bahkan ada juga orang yang tidak bisa bernyanyi.

Menurut Jamalus (1988:46) kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda

dengan berbicara bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu, bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Campbell (2003:10) mengemukakan metode bernyanyi adalah anak-anak merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari, bertepuk dan menyanyi bersama seseorang yang mereka percayai dan cintai. Bernyanyi ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak, tidak membutuhkan media yang terlalu sulit didapat, metode ini dapat dilakukan dengan tanpa musik ataupun dengan musik, dapat pula dengan melihat gambar.

Bagi siswa kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Rendahnya kemampuan siswa dalam bernyanyi dapat dilihat dari kurangnya siswa memahami apa yang didengar sehingga susah bagi siswa untuk mencoba mempraktekannya dalam bernyanyi, kemampuan siswa dalam bernyanyi juga terlihat sangat sulit dalam penjiwaan sehingga tidak sesuai dengan karakter lagu yang dinyanyikan. Bernyanyi juga merupakan alat bagi siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, kemampuan dasar dalam bernyanyi siswa masih sangat kurang ini juga terlihat saat siswa diminta untuk menyanyikan lagu wajib nasional maupun lagu daerah kedepan kelas kebanyakan

dari mereka masih banyak yang kurang bisa melakukan teknik olah vokal dengan baik dan benar, baik itu dalam hal teknik artikulasi, intonasi, pernapasan, dan penjiwaan mereka yang kurang. Sehingga suara yang dihasilkan pada saat bernyanyi menjadi kurang baik, dan tidak sesuai dengan teknik olah vokal yang benar.

Unsur-unsur didalam teknik olah vokal diantaranya adalah: intonasi, Intonasi berarti suatu lagu harus dinyanyikan dengan intonasi yang tepat, yakni dengan pitch yang tepat karena bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara jernih dan enak didengar, selanjutnya yaitu artikulasi, artikulasi berarti kejelasan kata-kata, teknik memproduksi suara yang baik dan mengucapkannya dengan jelas. Unsur-unsur didalam teknik olah vokal yaitu 1) Artikulasi, 2) Pernapasan, 3) Prhasering, 4) Sikap Badan, 5) Resonasi, 6) Vibrato, 7) Improvisasi, 8) Intonasi, untuk dapat bernyanyi dengan baik, perlu banyak latihan dalam bidang pernapasan, motornya adalah pernapasan. Pernapasan didalam bernyanyi ada tiga macam yaitu, pernapasan dada, pernapasan perut, pernapasan diafragma. Pada pernapasan dada bagian tubuh yang mengembang adalah dada, pernapasan ini jarang digunakan didalam bernyanyi karena penyanyi akan mudah kelelahan. Pernapasan dada hanya cocok apabila menyanyikan dengan nada-nada yang rendah saja. Jika yang dinyanyikan adalah pernapasan perut, bagian yang dikembangkan adalah perut, biasanya pernapasan ini secara refleks digunakan orang pada saat tidur. Pernapasan yang paling cocok digunakan untuk bernyanyi adalah pernapasan diafragma yaitu pernapasan dengan mengembangkan rongga

perut, karena pernafasan ini dapat ditarik lebih dalam dan dapat ditahan lebih lama dan juga udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya.

Menurut Yudha Pramayuda (2010;10) mengatakan bahwa teknik olah vokal adalah bagaimana cara mengolah suara yang kita miliki, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring. Kelenturan suara merupakan suatu pondasi dalam mengeluarkannya dengan sehemat mungkin karena tujuan utama adalah menyelesaikan satu kalimat dalam satu tarikan napas.

Kekurangan siswa didalam bernyanyi juga terlihat pada saat pertama kali penulis masuk ke kelas karena di sekolah SMP Negeri 2 Rengat yang kelas VII sudah menerapkan kurikulum 13 jadi setiap masuk kelas guru meminta semua siswa bernyanyi lagu wajib nasional atau daerah sambil berdiri ditempat masing-masing, sehingga penulis dapat melihat cara mereka bernyanyi memang sangat kurang baik, bahkan mereka sesekali juga terdapat menyanyikan lagu secara kanon atau susul menyusul padahal jika bernyanyi seperti itu diminta untuk nada semuanya sama atau teknik bernyanyi secara satu suara.

Berdasarkan observasi dari 32 orang siswa yaitu terdiri dari 18 orang laki-laki dan 14 orang perempuan hanya 1 orang saja yang bisa bernyanyi sesuai teknik olah vokal, dengan persentase 3,125% , masih banyak siswa yang belum mampu bernyanyi dengan baik, yaitu terdapat 31 orang yang tidak tuntas atau tidak mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) 75.

Pada penelitian yang akan penulis lakukan penulis ingin melihat adakah perubahan peningkatan kemampuan siswa terhadap bernyanyi menggunakan teknik olah vokal setelah penulis menggunakan metode yang berbeda dari

sebelumnya, dari metode yang guru di SMP Negeri 2 Rengat tersebut gunakan, ke metode drill yang akan penulis lakukan, dengan indikator menyanyikan lagu wajib nasional dan daerah dengan aspek- aspek penilaian untuk siswa yaitu Intonasi, artikulasi, Penjiwaan, dan pernapasan. Penulis mengambil penilaian ke empat aspek tersebut karena pada saat melakukan observasi tes awal peneliti melihat kekurangan siswa tersebut terdapat pada aspek-aspek tersebut. Intonasi mereka yang kurang tepat atau fals pada saat menyanyikan lagu Indonesia pusaka, pengucapan mereka yang kurang jelas pada saat bernyanyi, pernapasan yang kurang tepat dan penjiwaan mereka yang kurang dalam menghayati lagu yang dinyanyikan yaitu lagu Indonesia pusaka.

Kendala-kendala siswa tersebut yang masih sangat kurang dalam bernyanyi terlihat dari kemampuan mereka yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Metode yang guru seni budaya di SMP Negeri 2 Rengat tersebut gunakan kurang efektif dan efisien. Penulis melihat metode yang digunakan guru seni budaya di SMP Negeri 2 Rengat tersebut kurang tepat untuk mengatasi permasalahan terhadap siswa didalam bernyanyi dengan menggunakan teknik olah vokal, yang mana metode tersebut hanya berupa kritikan dan saran untuk bisa melakukan teknik olah vokal yang baik, lalu memberikan catatan mengenai teori tentang bernyanyi. Pada metode tersebut terlihat hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 disini terlihat siswa kurang bisa memahami teori-teori mengenai teknik olah vokal apabila dijelaskan dengan ceramah begitu saja. Pembelajaran teknik olah vokal yang baik dan benar tidak cukup hanya sebatas teori dan pengetahuan begitu saja jika tidak

diiringi dengan adanya praktek dan latihan terus menerus, untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam bernyanyi salah satu upaya peneliti adalah dengan meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam bernyanyi dengan teknik olah vokal dengan menggunakan metode *drill* yang mana dalam pembelajaran dengan metode drill ini yaitu berupa latihan secara berulang-ulang atas materi yang diajarkan sehingga tercapai indikator yang ditetapkan, memanfaatkan kurikulum 13 yang sudah diterapkan seperti siswa yang bernyanyi ketika pelajaran akan dimulai sembari penulis melakukan latihan bernyanyi dalam teknik olah vokal terhadap siswa tersebut, dan melihat perubahan mereka dalam bernyanyi setiap pertemuan, sebelum melakukan penilaian bernyanyi yang sebenarnya.

Materi yang akan diajarkan pada saat penelitian merupakan materi tentang teknik olah vokal, mengenai unsur-unsur didalam teknik olah vokal dengan Lagu yang dinyanyikan siswa dalam praktek bernyanyi adalah lagu Indonesia pusaka yang mana lagu ini merupakan lagu wajib nasional yang dibuat oleh Ismail marzuki, makna yang terkandung dalam lagu tersebut juga sangat dalam sehingga apabila dihayati makna lagu tersebut siswa akan lebih mudah untuk menjiwainya. Pada penelitian ini penulis melaksanakan 2 siklus yang mana pada siklus pertama dilakukan 4 kali pertemuan dan siklus kedua juga 4 kali pertemuan sebelum melakukan siklus I penulis melaksanakan pra siklus yang mana pada pra siklus ini peneliti melihat kemampuan siswa dalam bernyanyi sebelum menggunakan teknik olah vokal, dengan indikator penilaian intonasi, artikulasi, penjiwaan dan pernapasan.

Pada penelitian ini penulis mengharapkan pembelajaran teknik olah vokal pada siswa di SMP Negeri 2 Rengat dapat membawa perubahan yang lebih baik, dan dapat melihat siswa-siswa yang memiliki bakat bernyanyi yang baik sehingga bisa lebih mengembangkan bakat bernyanyi mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang dapat penulis ambil identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa memahami apa yang didengar sehingga susah bagi siswa untuk mencoba mempraktekkannya dalam bernyanyi.
2. Sulitnya siswa melakukan penjiwaan yang baik sehingga tidak tercapai karakter lagu yang dinyanyikan.
3. Kemampuan siswa yang kurang terhadap bernyanyi dengan menggunakan teknik olah vokal terlihat dari hasil belajar siswa yang tidak sampai pada ketuntasan minimal (KKM) 75.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas mengingat keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan penulis maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu, "Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam bernyanyi melalui teknik olah vokal (artikulasi, intonasi, pernapasan, dan penjiwaan) pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Rengat dengan menggunakan metode drill.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang penulis temukan adalah :

Apakah penerapan teknik olah vokal melalui metode drill dalam mata pelajaran seni budaya (seni musik) pada siswa kelas VII.B SMP Negeri 2 Rengat dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut maka penelitian tersebut bertujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bernyanyi Lagu Indonesia Pusaka siswa dengan menggunakan teknik olah vokal melalui metode *drill* pada peserta didik SMP Negeri 2 Rengat.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa penelitian ini merupakan upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi.
2. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan metode drill mata pelajaran seni budaya (seni musik) mengenai bernyanyi menggunakan teknik olah vokal sehingga bisa meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan nilai KKM siswa.

3. Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya (seni musik) mengenai bernyanyi dengan menggunakan teknik olah vokal.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan-acuan, pedoman, referensi dengan penelitian yang sama dengan penelitian ini.
5. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang bernyanyi dengan menggunakan teknik olah vokal.

1.6 Penjelasan Istilah Judul

Untuk memudahkan membaca dan dalam memahami penelitian ini agar permasalahannya lebih jelas, maka penulis menjelaskan istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.2 Peningkatan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan suatu usaha atau kegiatan.
- 1.5.3 Kemampuan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan, jadi kemampuan adalah kesanggupan seseorang atau kecakapan seseorang, untuk melakukan sesuatu berdasarkan kesanggupannya.
- 1.6.3 Bernyanyi adalah melantunkan suara atau mengeluarkan suara sehingga menghasilkan nada-nada yang indah dan merdu, baik itu diiringi musik.
- 1.6.4 Teknik olah vokal adalah cara memproduksi suara pada saat bernyanyi agar suara yang di hasilkan terdengar jelas, indah, merdu, dan benar.